

Identifikasi Jenis Penyu di Stasiun Konservasi Penyu Rantau Sialang, Aceh Selatan

(Identification of Turtle Species at the Sialang Overseas Turtle Conservation Station
Rantau Sialang, Aceh Selatan)

Muhammad Alif Rachman¹, Ulfa Hansri Ar Rasyid¹, Irma Dewiyanti^{1*}

¹ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

¹ Program Studi Kelautan dan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: irmadewiyanti@unsyiah.ac.id

Abstrak. Keberadaan populasi penyu mengalami penurunan yang disebabkan oleh berbagai faktor alami dan aktifitas manusia. Di Indonesia banyak pantai yang menjadi lokasi bertelurnya penyu, salah satunya yaitu Pantai Rantau Sialang yang terletak di Desa Pasie Lembang, Kluet Selatan, Aceh Selatan. Sejak tahun 2010 pantai Rantau Sialang telah dijadikan sebagai Stasiun Konservasi Penyu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis penyu yang melakukan pendaratan di Stasiun Konservasi Penyu Rantau Sialang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember sampai dengan Januari 2022 bertempat di Stasiun Konservasi Penyu Rantau Sialang, Kluet Selatan, Aceh. Metode yang digunakan merupakan metode survei secara deskriptif yang bertujuan guna mendapatkan informasi dan gambaran keadaan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan pukul 22.00 WIB sampai dengan 06.30 WIB. Hasil penelitian di Pantai Rantau Sialang peneliti menemukan 2 jenis penyu yakni *Lepidochelys olivacea* dan *Dermochelys coriacea*. Parameter yang diukur yakni pada *Dermochelys coriacea* menggunakan meteran rol dengan hasil yang didapat yakni panjang karapas 157 cm, lebar karapas 77 cm, panjang lekung karapas 165, dan lebar lekung karapas 130 cm.

Kata kunci: Identifikasi penyu, morfologi, *Lepidochelys olivacea*, *Dermochelys coriacea*

Abstract. The existence of turtle populations experiences hunting caused by various natural factors and human activity. In Indonesia many beaches are the locations for laying turtles, one of which is the Sialang Rantau Beach located in Pasie Lembang Village, South Kluet, South Aceh. Since 2010 the coast of Siantau Sialang has been used as a Turtle Conservation Station. This research aims to find out the types of turtles that land at the Sialang Turtle Conservation Station. The research was conducted in December to January 2022 at the Sialang Turtle Conservation Station, South Kluet, Aceh. The method used is a descriptive survey method that aims to obtain information and a picture of the situation in the field. Data collection is done at 22.00 WIB to 06.30 WIB. Research results at the Sialang Monitor Beach researchers found 2 types of sea turtles, *Lepidochelys olivacea* and *Dermochelys coriacea*. The parameters measured in *Dermochelys coriacea* use a roller meter with the results obtained, 157 cm long carapace, 77 cm carapace width, carapace length 165, and carapace glow width 130 cm

Keywords: Turtle identification, morphology, *Lepidochelys olivacea*, *Dermochelys coriacea*

PENDAHULUAN

Penyu termasuk dalam kategori reptil yang menghabiskan hidup di laut, tetapi disaat masa bertelur induk penyu hendak mencari lokasi pantai, dimana lokasi tersebut akan dijadikan lokasi peneluran. Penyu mampu berigrasi dengan jarak yang jauh, penyu tersebar luas di Samudera Pasifik, Samudera Atlantik serta Samudera Hindia. Penyu melakukan migrasi dengan jarak 3.000 km yang diperkirakan bisa menempuh 58 sampai 73 hari (Ella, 2021). Suciwati (2012), menambahkan bahwa penyu termasuk sebagai hewan purba yang masih hidup hingga disaat ini, bagi para ilmuwan penyu sudah ada sejak 140 - 20 juta tahun lalu. Menurut Balaira et al., (2017) yang mengatakan perairan di Indonesia terdapat 6 jenis

penyu dari 7 jenis penyu yang ada di dunia yakni *Chelonia mydas*, *Eretmochelys imbricata*, *Lepidochelys olivacea*, *Caretta caretta*, *Natator depressus* dan *Dermochelys coriacea*.

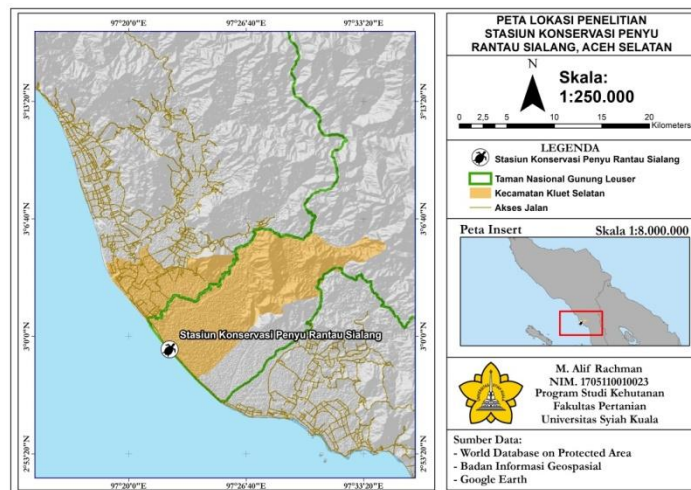
Penyu memilih lokasi bertelur dengan ciri khas berdasarkan karakteristik yang dekat dengan tempat makan, mudah merangkak menuju pantai dan membuat sarang serta bebas dari campur tangan manusia. Kemiringan pantai yang landai akan menjadi salah satu faktor bagi penyu untuk mendarat serta bentuk pasir juga mempengaruhi bertelurnya penyu. Vegetasi yang beragam juga menjadi daya tarik penyu untuk melakukan peneluran.

Populasi Penyu sudah mulai terancam oleh berbagai faktor, termasuk juga habitat nya. Hal ini dikarenakan oleh pengembangan di sekitar pantai dan juga penangkapan penyu dewasa serta pemburuan telur penyu untuk di konsumsi oleh masyarakat setempat. Menurut Indrawan et al., (2012) penyu juga mengalami tingkat kematian yang cukup tinggi, hal ini di akibatkan dengan terjerat oleh alat penangkap ikan atau pun dengan sampah seperti tali yang berada di laut.

Di Indonesia banyak pantai yang menjadi lokasi bertelur nya penyu, salah satunya yaitu Pantai Rantau Sialang yang terletak di Desa Pasie Lembang, Aceh Selatan. Sejak tahun 2010 Pantai Rantau Sialang telah dijadikan sebagai Stasiun Konservasi Penyu yang dikelola oleh Taman Nasional Gunung Leuser. Hal ini Sesuai dengan keputusan Presiden No. 32 Tahun Tahun 1990 tentan Pengelolaan Kawasan Lindung. Tujuan dari didirikan Stasiun Konservasi Penyu Rantau Sialang karena keberadaan populasi penyu mengalami penurunan yang disebabkan oleh berbagai faktor alami maupun aktifitas manusia di Desa Pasie Lembang. Penelitian tentang identifikasi penyu ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis penyu yang melakukan pendaratan di Pantai Rantau Sialang, Desa Pasie Lembang, Kluet Selatan, Aceh Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Stasiun Konservasi Penyu Rantau Sialang, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini berlangsung pada tanggal Desember 2021 sampai dengan Januari 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

MATERI DAN METODE

Alat

Pada penelitian ini menggunakan alat yakni menggunakan *Global Positioning System*, meteran rol, kamera, alat tulis dan senter.

Objek

Objek yang diamati yaitu jenis penyu apa aja melakukan pendaratan di Pantai Rantau Sialang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei secara deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran keadaan di lapangan. Pengambilan data yang diperoleh dengan cara monitoring pantai. Monitoring pantai dilakukan pada saat malam hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Penyu yang Melakukan Pendaratan

Kawasan Stasiun konservasi Penyu Rantau Sialang merupakan salah satu pantai di mana penyu melakukan pendaratan untuk bertelur, Pantai Rantau Sialang berada di wilayah Taman Nasional Gunung Leuser. Kawasan Stasiun Konservasi Penyu Rantau Sialang membentang ± 12 km, diantaranya panjang pantai yang memiliki vegetasi hanya 8 km, sedangkan 4 km telah di menjadi pemukiman masyarakat Rantau Sialang. Pantai Rantau Sialang berada sangat dekat dengan jalan lintas barat Banda Aceh ke Medan. Akses ke Pantai Rantau Sialang sangat mudah dilalui, hal ini dikarenakan jarak antara Pantai Rantau Sialang dengan jalan lintas yaitu 15-20 m, sehingga lokasi Stasiun Konservasi Penyu Rantau Sialang dijadikan sebagai tempat persinggahan bagi pengendara untuk menikmati panorama pantai.

Pantai Rantau Sialang merupakan salah satu habitat bagi beberapa jenis penyu penyu untuk melakukan peneluran. Hasil penelitian memperlihatkan jumlah penyu yang melakukan pendaratan di Pantai Rantau Sialang berjumlah 2 jenis. Berikut sajian Tabel 1 daftar jenis penyu yang melakukan pendaratan.

Tabel 1. Jenis penyu yang ditemukan berdasarkan lokasi penemuan

Jenis Penyu		Jumlah	Sektor	Tanggal Penemuan
Nama Lokal	Nama Latin			
Penyu Lekang	<i>(Lepidochelys olivacea)</i>	1	I	22 Desember 2021
Penyu Belimbing	<i>(Dermochelys coriacea)</i>	1	II	24 Desember 2021
Penyu Belimbing	<i>(Dermochelys coriacea)</i>	1	III	24 Desember 2021
Penyu Lekang	<i>(Lepidochelys olivacea)</i>	1	II	28 Desember 2021
Penyu Belimbing	<i>(Dermochelys coriacea)</i>	1	III	29 Desember 2021
Penyu Lekang	<i>(Lepidochelys olivacea)</i>	1	III	02 Januari 2021

Berdasarkan Tabel 1 ditemukan penyu melakukan pendaratan dan peneluran terbanyak di sektor III, hal ini dikarenakan penyu kondisi lingkungan di sektor III yang jauh dari pemukiman masyarakat kemudian vegetasi yang terdapat di sektor III dapat dikatakan beragam. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Tambun (2017) yang mengatakan bahwa penyu menyukai lokasi peneluran yang tidak terlalu banyak penerangan dan suara

yang berisik serta akar-akar halus dari tumbuhan yang berada di pantai dapat menghindari runtuhnya sarang sebab akar bisa mengikat pasir. Akar yang terdapat pada lokasi peneluran penyus bisa menaikkan kelembaban pasir serta memberikan kestabilan pasir.

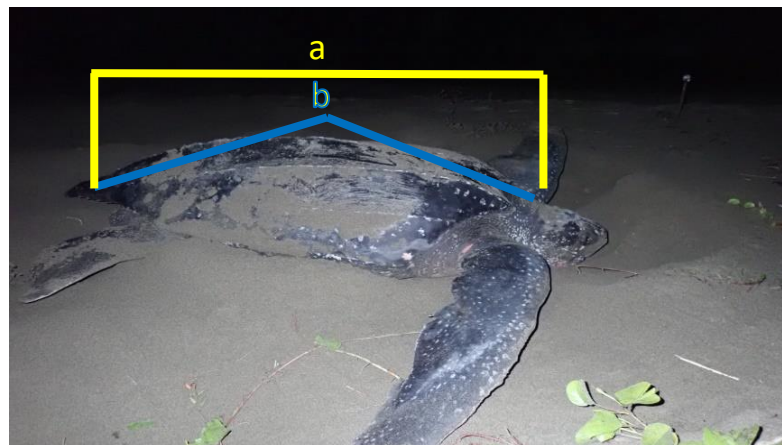
Pengamatan dan Pengukuran Morfologi Penyu

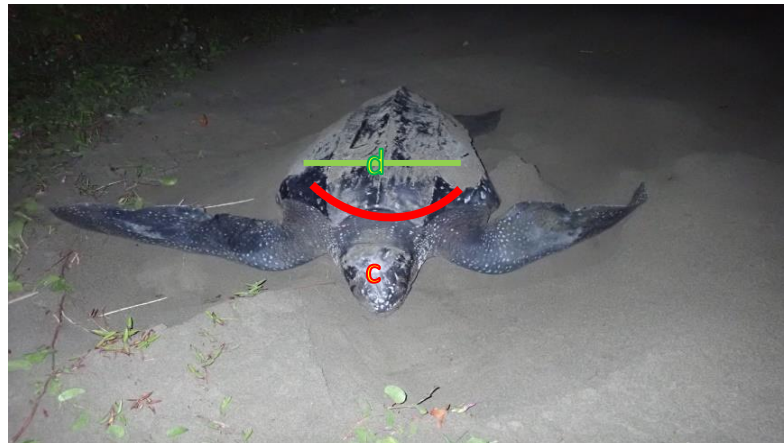
Tabel 5. Hasil pengamatan identifikasi panjang karapas dan lebar karapas

Sektor	Nama Lokal	Nama Latin	CCL (cm)	CCW (cm)	SCL (cm)	SCW (cm)
II	Penyu Belimbing	<i>(Dermochelys coriacea)</i>	165	130	157	77

Keterangan: CCL: (Curve Carapace Length) atau panjang lengkung karapas, CCW: (Curve Carapace Width) atau lebar lekung karapas, SCL: (Straight Carapace Length) atau panjang karapas, SCW: (Straight Carapace Width) atau lebar karapas.

Penelitian dilakukan pada saat monitoring pantai, di mana penyu melakukan pendaratan pada pukul 01.20 WIB dan pendaratan berakhir pada pukul 03.05 WIB. Setelah penyu belimbing melakukan pendaratan serta peneluran, maka pengukuran morfologi dapat dilakukan. Pengukuran yang diambil berupa *curve carapace length* dan *curve carapace width* dengan menggunakan meteran rol, ukuran *curve carapace length* 165 cm dan *curve carapace width* 130 cm. Sebanding dengan hasil penelitian Hilterman dan Goverse. (2007) CCL berkisar antara 128 hingga 184 cm dan CCW dari 97 hingga 135 cm. Pengamatan yang diamati selanjutnya yaitu *Straight Carapace Length* dan *Straight Carapace Width*, ukuran *Straight Carapace Length* 157 cm dan *Straight Carapace Width* 75 cm. Sebanding dengan penelitian Candan dan Canbolat, (2018), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*) yang melakukan pendaratan di Turki memiliki ukuran karapas SCL 150 cm dan SCW 77 cm.





Gambar 2. Pengukuran karapas penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*)
Keterangan: a. Pengukuran SCL, b. Pengukuran CCL, c. Pengukuran SCW, d. Pengukuran CCW

Sangat sulit untuk bisa berjumpa langsung dengan penyu yang mendarat di Pantai Rantau Sialang, hal ini dikarenakan penyu akan melakukan pendaratan dan bertelur pada malam hari dan pada saat proses peneluran berlangsung penyu lebih menyukai tempat yang bersifat sunyi atau jauh dari aktivitas manusia. Sesuai dengan penelitian Mansula dan Romadhon. (2020) penyu adalah salah satu satwa yang menyukai lokasi dengan suasana yang cenderung sepi untuk bertelur, maka dari itu penyu memiliki insting terhadap gangguan baik aktivitas baik dari satwa yang berada di sekitar pantai ataupun manusia serta penyinaran. Biasanya penyu beraktivitas untuk bertelur pada malam hari sampai menjelang fajar, penyu melangsungkan peneluran umumnya antara 1 sampai 2 jam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 2 jenis penyu yang melakukan pendaratan di Pantai Rantau Sialang masing masing jenis *Lepidochelys olivacea* dan *Dermochelys coriacea*. Pengamatan morfologi pada jenis *Dermochelys coriacea* dilakukan pada pukul 03.05 WIB, dimana pengamatan ini berlangsung setelah indukan *Dermochelys coriacea* selesai bertelur. Pengamatan pada panjang lekung karapas 165 cm, lebar lekung karapas 100 cm, panjang karapas 157 cm, dan lebar karapas 75 cm.

DAFTAR PUSTAKA

- Balaira, E., Boneka, F., & Wagey, B. 2017. Tempat bertelur penyu di pulau Salibabu kabupaten Talaud. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 5(2), 20-25.
- Ella, I, Ni'Immah, I. 2021. Pengaruh Perbedaan Suhu dan Cahaya Terhadap Ukuran Tubuh dan Tingkat Kebugaran Tukik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Pantai Goa Cemara, Bantul, Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

- Hilterman, M. L., & Goverse, E. 2007. Nesting and nest success of the leatherback turtle (*Dermochelys coriacea*) in Suriname, 1999–2005. *Chelonian Conservation and Biology*, 6(1), 87-100. .
- Indrawan, M., Primack, R. B., & Supriatna, J. 2012. *Biologi Konservasi: Edisi Revisi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mansula, J. G., & Romadhon, A. 2020. Analisis Kesesuaian Habitat Peneluran Penyu Di Pantai Saba, Gianyar, Bali. *Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 1(1), 8-18.
- Suciwati, U. 2012. *Studi Beberapa Faktor Lingkungan di Tempat Peneluran Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Pantai Sumungi dan Pantai Pulo Pasi Kabupaten Kepulauan Selayar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- Tambun, P. C. 2017. *Karakteristik Bio-Fisik Habitat Pantai Peneluran Terhadap Tingkat Keberhasilan Penetasan Telur Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Pulau Penyu Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat*.